

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teoretis**

Proses pembelajaran merupakan proses yang harus dilalui oleh guru dan siswa. Dalam prosesnya siswa dan guru saling berinteraksi keduanya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Agar tujuan proses pembelajaran dapat tercapai, baik dalam proses pembelajaran bidang studi umum maupun untuk proses pembelajaran dalam menyampaikan materi pembelajaran bidang studi Pendidikan Agama Islam pada dasarnya tetap memerlukan metode mengajar yang tepat, artinya satu metode yang cocok untuk semua materi pelajaran dan cocok pula untuk semua guru, materi, dan tujuan yang akan dicapai.

Dalam penggunaan metode terkadang guru harus menyesuaikan dengan kondisi dan suasana kelas, jumlah anak juga mempengaruhi penggunaan metode tujuan intruksional adalah pedoman yang mutlak dalam pemilihan metode. Dalam perumusan tujuan, guru perlu merumuskannya dengan jelas dan dapat diukur, dengan begitu mudalah bagi guru menentukan metode yang bagaimana yang dipilih guru menunjang pencapaian tujuan yang telah dirumuskan tersebut.<sup>1</sup>

#### **1. Pendidikan Agama Islam**

##### **a. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami,

---

<sup>1</sup> Syaiful Bahri Djamarah Dan Aswan Zain, *op.cit.* h. 83

menghayati, mengimani, bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.<sup>2</sup>

Kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam peserta didik. Dalam arti kualitas atau kesalehan pribadi itu diharapkan mampu memancar keluar dalam hubungan keseharian dengan manusia lainnya (bermasyarakat) baik yang seagama maupun yang tidak serta dalam berbangsa dan bernegara sehingga dapat terwujud persatuan dan kesatuan nasional (*ukhuwah wathoniyah*) dan bahkan *ukhuwah insaniyah*.<sup>3</sup>

Jadi, Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa

---

21 <sup>2</sup> Ramayulis, "*Metodologi Pendidikan Agama Islam*", (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), h.

<sup>3</sup> Muhaimin, "*Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*", (Bandung: Rosdakarya, 2002), hh 75-76

kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Pendidikan agama Islam di sekolah bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.<sup>4</sup> Hal ini tertuang dalam Al-Qur'an surat Ali Imran ayat 102 sebagai berikut:



Artinya :*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam.*<sup>5</sup>

### c. Fungsi Pendidikan Agama Islam

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketaqwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketaqwaan tersebut

---

<sup>4</sup> Ramayulis, *op.cit*, hh. 21-22

<sup>5</sup> Al-Qur'an, Surah Ali Imran ayat 102

dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangan.

- 2) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan peserta didik yang memiliki bakat khusus dibidang agama agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan dapat pula bermanfaat bagi orang lain.
- 3) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Pencegahan, yaitu menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangan menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- 5) Penyesuaian, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.
- 6) Sumber lain, yaitu memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

d. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup pendidikan agama Islam meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, dan serta hubungan manusia dengan makhluk

lain dan lingkungan. Sedangkan ruang lingkup bahan pelajaran pendidikan agama Islam meliputi lima unsur pokok yaitu Al-Qur'an, Aqidah, Syari'ah, akhlak dan tarikh.<sup>6</sup>

## 2. Pengertian Metode Demonstrasi

Berikut ini penulis akan mengemukakan beberapa pendapat tentang pengertian metode demonstrasi, antara lain:

a. Menurut Tayar Yusuf bahwa:

Demonstrasi sebagai metode pengajaran ialah dengan jalan guru atau orang lain dan dapat pula salah seorang/beberapa murid memperhatikan kepada murid-murid yang lainnya di dalam kelas tentang suatu proses, misalnya bagaimana cara berlangsungnya sesuatu atau bagaimana cara melakukan suatu ibadah seperti menasik haji, gerakan shalat yang benar, shalat jenazah dan masih banyak yang lainnya.<sup>7</sup>

b. Menurut Roestiyah mengatakan bahwa:

Demonstrasi adalah cara mengajar dimana seorang instruksi/tim guru menunjukkan, memperlihatkan sesuatu proses, misalnya merebus air sampai 100 c, sehingga seluruh siswa dalam kelas dapat melihat, mengamati, mendengar, dan merasakan proses yang dipertunjukkan oleh guru tersebut.<sup>8</sup>

c. Menurut Syaiful Bahri dan Aswan Zain menyatakan bahwa:

Metode demonstrasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan.<sup>9</sup>

Dari beberapa pendapat diatas, maka dapatlah diambil kesimpulan, bahwa yang dimaksud dengan metode demonstrasi adalah suatu metode

---

<sup>6</sup> Ramayulis, *op.cit.*, hh. 22-23

<sup>7</sup> Tayar Yusuf, "Ilmu Praktek Mengajar Metodik Khusus Pengajaran Agama", (Bandung: Alam'arif, 1985), h. 57

<sup>8</sup> Roestiyah N.K, *op.cit.* h. 83

<sup>9</sup> Syaiful Bahri Djamarah Dan Aswan Zain, *op.cit.* h. 102

mengajar dengan cara memperhatikan tentang suatu proses, sesuai dengan materi yang disajikan, yang dilakukan oleh guru atau siswa itu sendiri. Dengan demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Siswa dapat mengamati dan memperlihatkan pada apa yang diperlihatkan oleh guru selama pelajaran berlangsung.

Adapun penggunaan metode demonstrasi mempunyai tujuan agar siswa mampu memahami tentang cara mengajar atau menyusun sesuatu, cara membuat sesuatu. Dengan demonstrasi siswa dapat mengamati bagian-bagian dari sesuatu benda atau alat yang digunakan dalam demonstrasi tersebut.

Istilah demonstrasi dalam pengajaran dipakai untuk menggambarkan suatu cara mengajar yang pada umumnya menggabungkan penjelasan verbal dengan suatu kerja fisik atau pengoperasian peralatan, barang atau benda. Kerja fisik itu telah dilakukan atau peralatan itu telah dicoba lebih dahulu sebelum didemonstrasikan. Orang yang mendemonstrasikan (guru, murid atau orang luar) mempertunjukkan sambil menjelaskan tentang:

- 1) Cara-cara melakukan kerja fisik atau cara-cara menggunakan peralatan.
- 2) Hal-hal yang harus diamati/diperhatikan ketika kerja fisik atau penggunaan peralatan itu diselenggarakan.

- 3) Alasan-alasan mengapa hal itu dilakukan dan mengapa pula hasilnya demikian.
- 4) Kepentingannya dilakukan langkah demi langkah atau tahap demi tahap dalam demonstrasi tersebut.<sup>10</sup>

Metode demonstrasi dapat digunakan dalam penyampaian bahan pelajaran pendidikan agama Islam bidang fiqih, misalnya bagaimana cara berwudhu yang benar, bagaimana cara shalat yang benar, dan lain-lain. Sebab kata demonstrasi diambil dari “*domonstration*” (*to show*) yang artinya memperagakan atau memperlihatkan proses kelangsungan sesuatu.

Dalam mengajarkan praktek-praktek agama, Nabi Muhammad sebagai pendidik agung yang banyak mempergunakan metode ini. Seperti mengajarkan cara-cara wudhu, shalat, haji dan sebagainya. Seluruh cara-cara ini dipraktikkan oleh Nabi Muhammad, kemudian barulah dikerjakan oleh umatnya. Dalam suatu hadist pernah Nabi menerangkan kepada umatnya, sabda Rasulullah S.a.w:

صلوا كما رأيتموني أصلي (البخاريرواه)

Artinya: “*Sembahyanglahkamusebagaimana kamu lihat aku sembahyang*”. (HR. Bukhari)

Bila kita memperhatikan Hadist tersebut, nyatalah bahwa cara-cara sembahyang tersebut pernah dipraktikkan dan didemonstrasikan oleh Nabi Muhammad SAW.

---

<sup>10</sup> Zakiah Daradjat, “*Metodologi Pengajaran Agama Islam*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.144

Didalam sabda Rasulullah:

حدثنا محمد بن المثنى قال حدثنا عبد الوهّاب قال حدثنا أيّوب عن أبي قلابة قال حدثنا مالك أتينا إلى النبي صلى الله عليه وسلم ونحن شببة متقاربون فأقمنا عنده عشرين يوماً وليلة وكان رسول الله صلى الله عليه وسلم رجيماً رفيقاً فلماً ظنّ أنّنا قد اشتهدنا أهلنا أو قد اشتقنا سالمنا عمّن تركنا بعدنا فأخبرناه قال ارجعوا إلى أهليكم فأقيموا فيهم وعلموهم ومروهم وذكر الأشياء اتحفظها أو لا اتحفظها وصلوا كما رأيتموني أصلي (رواه البخاري)

Artinya : *Hadis dari Muhammad ibn Musanna, katanya hadis dari Abdul Wahhab katanya Ayyub dari Abi Qilabah katanya hadis dari Malik. Kami mendatangi Rasulullah saw. dan kami pemuda yang sebaya. Kami tinggal bersama beliau selama (dua puluh malam) 20 malam. Rasulullah saw adalah seorang yang penyayang dan memiliki sifat lembut. Ketika beliau menduga kami ingin pulang dan rindu pada keluarga, beliau menanyakan tentang orang-orang yang kami tinggalkan dan kami memberitahukannya. Beliau bersabda: kembalilah bersama keluargamu dan tinggallah bersama mereka, ajarilah mereka dan suruhlah mereka. Beliau menyebutkan hal-hal yang saya hapal dan yang saya tidak hapal. Dan salatlah sebagaimana kalian melihat aku salat. (HR. Bukhari)<sup>11</sup>*

Adapun aspek penting dalam metode demonstrasi yaitu:

- a) Demonstrasi akan menjadi metode yang tidak wajar bila alat yang didemonstrasikan tidak dapat diamati dengan seksama oleh siswa. Misalnya alat itu terlalu kecil atau penjelasan-penjelasan tidak jelas.
- b) Demonstrasi kurang efektif bila tidak diikuti oleh aktifitas dimana siswa sendiri dapat ikut memperhatikan dan menjadikan aktifitas mereka sebagai pengalaman yang berharga.
- c) Tidak semua hal dapat didemonstrasikan didalam kelas. Misalnya alat-alat yang terlalu besar atau yang berada di tempat lain yang jauh dari kelas.
- d) Hendaknya dilakukan dalam hal-hal yang bersifat praktis.

---

<sup>11</sup> Ramayulis, *op.cit*, h. 313



- e) Sebagai pendahulu, berilah pengertian dan landasan teori dari apa yang akan didemonstrasikan.
- f) Kelemahan metode demonstrasi seperti yang telah disebutkan dibawah hendaknya dicari jalan keluar berupa persiapan perencanaan yang matang.<sup>12</sup>

### **3. Kebaikan dan Kelemahan Metode Demonstrasi**

Pengguna metode demonstrasi pada sebuah mata pelajaran mempunyai beberapa kebaikan-kebaikan, kelemahan-kelemahan diantaranya.

Kebaikan-kebaikannya:

- a. Dengan metode ini anak-anak dapat menghayati dengan sepenuh hatinya mengenai pelajaran yang diberikan.
- b. Memberi pengalaman praktis yang dapat membentuk perasaan dan kemauan anak.
- c. Perhatian anak akan terpusat kepada apa yang didemonstrasikan.
- d. Dengan metode ini sekaligus masalah-masalah yang mungkin timbul dalam hati anak-anak dapat langsung terjawab.
- e. Akan mengurangi kesalah pahaman dalam mengambil kesimpulan, karena anak mengamati langsung terhadap suatu proses.

Kelemahan-kelemahannya:

- a. Dalam melaksanakan metode demonstrasi biasanya memerlukan waktu yang banyak (panjang).

---

<sup>12</sup>Armai Arief, *"Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam"*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hh 190-191

- b. Apabila saran peralatan kurang memadai atau alat-alatnya tidak sesuai dengan kebutuhan, maka metode ini kurang efektif.
- c. Metode ini sukar dilaksanakan apabila anak belum matang untuk melaksanakan eksperimen.
- d. Banyak hal-hal yang tidak dapat didemonstrasikan dalam kelas.<sup>13</sup>

Metode demonstrasi ini merupakan cara yang sesuai untuk dilaksanakan pada materi yang melaksanakan suatu proses. Akan tetapi sebelum melaksanakan metode demonstrasi tersebut, guru perlu terlebih dahulu menjelaskan tata tertib urutan-urutan langkah yang mesti dilakukan dalam demonstrasi. Kemudian siswa disuruh mengulangi kembali apa yang telah didemonstrasikan. Dan guru juga harus menjelaskan tentang materi yang akan didemonstrasikan, seperti bagaimana cara pelaksanaan haji, shalat, dan materi lainnya dengan kata lain guru menggunakan metode ceramah yang dikombinasikan dengan metode tanya jawab sebelum memulai pelaksanaan metode demonstrasi tersebut.

Adapun langkah-langkah dalam menggunakan metode demonstrasi adalah:

#### 1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ada beberapa hal yang harus dilakukan:

- a. Rumusan tujuan yang harus dicapai oleh siswa setelah proses demonstrasi berakhir. Tujuan ini meliputi beberapa aspek seperti aspek pengetahuan, sikap atau keterampilan tertentu.

---

<sup>13</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *op.cit*, h. 95

- b. Persiapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan, garis-garis besar langkah demonstrasi diperlukan sebagai panduan untuk menghindari kegagalan.
- c. Lakukan uji coba demonstrasi. Uji coba meliputi segala peralatan yang diperlukan.

## 2. Tahap Pelaksanaan

### a. Langkah pembukaan

Sebelum demonstrasi dilakukan ada beberapa hal yang harus diperhatikan diantaranya:

1. Aturilah tempat duduk yang memungkinkan semua siswa dapat memperhatikan dengan jelas apa yang didemonstrasikan.
2. Kemukakan tujuan apa yang harus dicapai oleh siswa.
3. Kemukakan tugas-tugas apa yang harus dilakukan oleh siswa, misalnya siswa ditugaskan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting dari pelaksanaan demonstrasi.

### b. Langkah pelaksanaan demonstrasi

1. Memulailah demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang siswa untuk berpikir, misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan yang mengandung teka-teki sehingga mendorong siswa untuk tertarik memperhatikan demonstrasi.
2. Ciptakan suasana yang menyejukkan dengan menghindari suasana yang menegangkan.

3. Yakinkan bahwa semua siswa mengikuti jalannya demonstrasi dengan memperhatikan reaksi seluruh siswa.
  4. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi itu.
- c. Langkah mengakhiri demonstrasi

Apabila demonstrasi selesai dilakukan, proses pembelajaran perlu diakhiri dengan memberikan tugas-tugas tertentu yang ada kaitannya dengan pelaksanaan demonstrasi dan proses pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini diperlukan untuk meyakinkan apakah siswa memahami proses demonstrasi itu atau tidak. Selain memberikan tugas yang relevan, ada baiknya guru dan siswa melakukan evaluasi bersama tentang jalannya demonstrasi itu untuk perbaikan selanjutnya.<sup>14</sup>

Tentang bagaimana merencanakan suatu demonstrasi yang efektif, yaitu:

1. Rumuskan dengan jelas kecakapan dan atau keterampilan apa yang diharapkan dicapai oleh siswa sesudah demonstrasi itu dilakukan.
2. Pertimbangkan dengan sungguh-sungguh, apakah metode itu wajar dipergunakan, dan apakah ia merupakan metode yang paling efektif untuk mencapai tujuan yang dirumuskan.

---

<sup>14</sup> Mudasir, "*Desain Pembelajaran*", (Air Molek Indragiri Hulu: STAI Nurul Falah Press, 2012), hh. 108-109

3. Apakah alat-alat yang diperlukan untuk demonstrasi itu bisa didapat dengan mudah, dan apakah sudah dicoba terlebih dahulu, supaya waktu diadakan demonstrasi tidak gagal.
4. Apakah jumlah siswa memungkinkan untuk diadakan demonstrasi dengan jelas?
5. Menetapkan garis-garis besar langkah-langkah yang akan dilaksanakan, sebaiknya, sebelum demonstrasi dilakukan, sudah dicoba terlebih dahulu supaya tidak gagal pada waktunya.
6. Memperhitungkan waktu yang dibutuhkan. Apakah tersedia waktu untuk memberi kesempatan kepada siswa mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan komentar selama dan sesudah demonstrasi.
7. Selama demonstrasi berlangsung, tanyalah kepada diri sendiri apakah:
  - a. Keterangan-keterangan dapat didengar dengan jelas oleh siswa?
  - b. Alat-alat telah ditempatkan pada posisi yang baik, sehingga setiap siswa dapat melihat dengan jelas?
  - c. Telah disarankan kepada siswa untuk membuat catatan seperlunya?

8. Menetapkan rencana untuk menilai kemajuan siswa. Sehingga perlu diadakan diskusi sesudah demonstrasi berlangsung atau siswa mencoba melakukan demonstrasi.<sup>15</sup>

Dari penggunaan demonstrasi ada beberapa manfaat bagi kepentingan pengajaran, diantaranya:

- a) Perhatikan murid dapat dipusatkan kepada hal-hal yang dianggap penting oleh guru, sehingga murid dapat mengamati hal-hal itu seperlunya yang berarti perhatian murid menjadi terpusat kepada proses belajar semata-mata.
- b) Dapat mengurangi kesalahan-kesalahan atau kekeliruan-kekeliruan dalam “menangkap dan mencerna” bila dibandingkan dengan hanya membaca di dalam buku, karena murid telah memperoleh gambaran yang jelas dari hasil pengamatannya.
- c) Beberapa masalah yang menimbulkan pertanyaan atau masalah dalam diri murid dapat terjawab pada waktu murid mengamati proses demonstrasi.
- d) Menghindari “coba-coba atau gagal” yang banyak memakan waktu belajar, di samping praktis dan fungsional, khususnya bagi murid-murid yang ingin berusaha mengamati secara lengkap dan teliti atau jalannya sesuatu.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> J.J. Hasibuan dan Moedjiono, “*Proses Belajar Mengajar*”, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 31

<sup>16</sup> Zakiah Daradjat, *op.cit*, h. 144

### 3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Metode

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan metode antara lain:

- a. Tujuan, setiap bidang studi mempunyai tujuan bahkan dalam setiap topik pembahasan tujuan pengajaran ditetapkan lebih terinci dan lebih spesifik sehingga dapat dipilih metode mengajar yang bagaimanakah yang cocok dengan pokok pembahasan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- b. Karakteristik siswa, adanya karakteristik siswa dipengaruhi oleh latar belakang kehidupan sosial ekonomi, budaya, tingkat kecerdasan dan watak yang berlainan antara satu dengan yang lainnya, menjadi bahan pertimbangan guru dalam memilih metode apa yang terbaik digunakan dalam mengkomunikasikan pesan pengajaran kepada anak.
- c. Situasi dan kondisi geografis, sosio cultural tempat dimana berlangsungnya proses belajar mengajar menjadi bahan pertimbangan dalam memilih metode yang digunakan dimana harus sesuai dengan situasi dan kondisi yang berlangsung.
- d. Perbedaan pribadi dan kemampuan guru, seorang guru yang terlatih bicara disertai dengan gaya dan mimik, gerak, irama, tekan suara akan lebih berhasil memakai metode ceramah dibanding guru yang kurang mempunyai kemampuan bicaranya.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> M. Basyirudin Usman, "*Metodologi Pembelajaran Agama Islam*", (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hh. 32-33

- e. Fasilitas, adalah segala sesuatu yang dapat mempermudah upaya atau memperlancar kerja dalam rangka mencapai suatu tujuan. Fasilitas dapat dibagi dua, yaitu:
- 1) Fasilitas yang bersifat fisik, seperti: tempat perlengkapan belajar di kelas, alat-alat peraga pengajaran, buku pelajaran dan perpustakaan, tempat dan perlengkapan berbagai praktikum laboratorium atau keterampilan kesenian, keagamaan dan olahraga.
  - 2) Fasilitas yang bersifat nonfisik, seperti: “ruang gerak”, waktu. Kesempatan, biaya dan berbagai aturan serta kebijaksanaan pimpinan sekolah.

Fasilitas-fasilitas tersebut harus diperhitungkan dalam menetapkan metode-metode, karena terdapat metode-metode yang dapat dilaksanakan dengan fasilitas minim, tetapi ada pula metode-metode yang menuntut fasilitas yang memadai, sehingga tanpa alat-alat tertentu metode-metode yang terakhir ini tidak mungkin dapat dilaksanakan. Di samping itu guru harus mengenal betul-betul terhadap fasilitas-fasilitas apa saja yang terdapat disekolahnya dan betapa pula cara-cara memperoleh dan mempergunakannya.<sup>18</sup>

## **B. Penelitian yang Relevan**

Juli Amri (2009), dengan judul penelitiannya adalah *Kemampuan Guru Menggunakan Metode Demonstrasi dalam Mata Pelajaran Fiqih di*

---

<sup>18</sup>Zakiah Daradjat, *op.cit*, h. 141



*MTs Al-Jami'atul Washiliyah Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir.* Penelitian yang diatas berkesimpulan bahwa: Kemampuan Guru Menggunakan Metode Demonstrasi dalam Mata Pelajaran Fiqih di MTs Al-Jami'atul Washiliyah Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir tergolong “Cukup” yang menunjukkan kategori 41% - 60%.

Sri Wahyuni (2005), dengan judul penelitiannya adalah *Pengaruh Metode Demonstrasi dalam Proses Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SLTP Negeri 3 Surya Indah Kecamatan Pangkalan Kuras.* Penelitian yang diatas berkesimpulan bahwa: Pengaruh Metode Demonstrasi dalam Proses Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SLTP Negeri 3 Surya Indah Kecamatan Pangkalan Kuras tergolong “Baik” yang menunjukkan kategori 61% - 80%.

Dari paparan diatas menunjukkan bahwa penelitian tersebut mempunyai kaitan dengan penelitian yang akan penulis teliti ini yaitu sama-sama meneliti tentang metode demonstrasi. Adapun penelitian yang penulis lakukan tentang implementasi metode demonstrasi pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Siakhulu Kabupaten Kampar.

### **C. Konsep Operasional**

Masalah dalam kajian ini adalah berkenaan dengan implementasi metode demonstrasi pada materi pendidikan agama Islam. Pelaksanaan metode demonstrasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dinyatakan sudah berjalan dengan efektif dan optimal, apabila guru yang mendemonstrasikan itu telah melaksanakan indikator-indikator sebagai berikut:

1. Guru mempersiapkan perlengkapan alat demonstrasi.
2. Guru menentukan tujuan dari demonstrasi yang akan dilaksanakan terlebih dahulu untuk menarik perhatian siswa.
3. Guru menggunakan metode yang sesuai, seperti metode ceramah, metode tanya jawab, dan lain sebagainya dalam mengawali metode demonstrasi.
4. Guru memberikan pengertian/landasan teori dari apa yang akan didemonstrasikan sebagai pendahuluan.
5. Guru mempersiapkan siswa untuk mengikuti dan mengamati berlangsungnya proses demonstrasi.
6. Guru memberikan keterangan atau penjelasan pada waktu melakukan demonstrasi.
7. Guru memperagakan dengan jelas kepada seluruh siswa setiap langkah dari pokok bahasan yang didemonstrasikan.
8. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan melakukan proses pelaksanaan demonstrasi.
9. Guru mengamati dengan teliti setiap langkah dari demonstrasi yang dilaksanakan oleh siswa.
10. Guru memperbaiki jika ada kekeliruan dari demonstrasi yang dilaksanakan oleh siswa.
11. Guru mengadakan diskusi setelah demonstrasi berakhir.
12. Guru dan siswa menyimpulkan proses pelaksanaan demonstrasi.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi metode demonstrasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam:

1. Kemampuan guru
2. Komunikasi guru dengan kepala sekolah
3. Tersedianya fasilitas pembelajaran
4. Ketersedian waktu